

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE
CAMEL UNTUK MENILAI KESEHATAN BANK KONVENSIONAL
BUMN (BRI, MANDIRI DAN BNI46) PADA BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2015**

**NOVRIANSYAH
SHINTA OKTARINA
DEKI FUJIANSYAH**

**Dosen STIE Lembah Dempo
E-Mail: novriansyahsulis@gmail.com**

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber pendapatan yang diperoleh. Tujuan penelitian pembuatan ini adalah untuk mengetahui kesehatan Bank konvensional dilihat dari sisi Laporan Keuangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, prosedur atau sistem secara faktual dan cermat. Berdasarkan perhitungan analisis *Return On Asset*, Bank Rakyat Indonesia memiliki bobot sebesar 3,81 % yang dikategorikan sehat. Bank Mandiri memiliki bobot sebesar 3,05 % yang dikategorikan sehat. Dan Bank Negara Indonesia 1946 memiliki bobot sebesar 2,25 % yang dikategorikan sehat. Dari hasil analisis *Return On Asset* semua bank yang menjadi objek penelitian memiliki tingkat rentabilitas (*earning*) yang sehat. Dalam analisis tersebut terlihat bahwa bank yang memiliki tingkat rentabilitas (*earning*) yang paling rendah adalah Bank Negara Indonesia 1946 dan bank yang memiliki kualitas rentabilitas (*earning*) yang paling baik adalah Bank Rakyat Indonesia.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Kesehatan Bank

I. PENDAHULUAN

Krisis ekonomi global yang ditandai dengan runtuhnya lembaga keuangan terbesar di dunia asal Amerika Lehman Brother, kredit macet sektor perumahan (*subprime mortgage*) dan disusul kebangkrutan

industri otomotif, seperti General Motor dan Ford. Musibah yang menimpa di Amerika juga serentak dirasakan negara-negara maju Eropa. Maka tak ayal, negara maju saja tidak bisa mengelak dari krisis keuangan

global apalagi negara berkembang seperti Indonesia.

Ternyata benar, pasar modal dalam negeri juga sempat terkoreksi pada level yang paling buruk dampak menularnya kejatuhan pasar bursa di Wall Street. Terkoreksinya pasar bursa dalam negeri sempat membuat otoritas bursa menutup (suspensi) pasar dalam waktu dua hari. Hal ini diperkuat dengan nilai tukar rupiah terus melorot dan jatuhnya indek harga saham gabungan (IHSG).

Dampak krisis sempat memberikan sentimen buruk bagi lembaga keuangan terutama bank. Menyusul dikeluarkannya kebijakan pemerintah yang melikuidasi 16 bank swasta nasional pada bulan November 1997 akibat krisis moneter memperkuat pernyataan ini. Akibatnya, kepanikan nasabah perbankan dalam negeri bertambah dan mereka menilai menyimpan dana di bank sudah tidak aman lagi karena mereka meragukan kesehatan perbankan di Indonesia.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai prantara dalam menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (surplus) kepada pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana (defisit). Jadi dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga intermediasi atau perantara penyalur dana.

Di Indonesia banyak kita jumpai bank-bank, baik bank BUMN ataupun bank swasta. Salah satu unsur yang diperhatikan bank adalah kinerja bank tersebut, dengan kata lain yaitu masalah tingkat kesehatannya. Banyak para nasabah ingin mengetahui terlebih dahulu tingkat kesehatan suatu bank dimana ia akan menanamkan dananya. Untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dapat dilihat dari

beberapa indikator. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015: 7).

Tingkat kesehatan bank merupakan nilai yang harus dipertahankan oleh setiap bank, karena baik buruknya tingkat kesehatan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan pihak-pihak yang berhubungan dengan bank yang bersangkutan, terutama dari pihak nasabah. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, earning, dan liquiditas sehingga bank bisa mendapatkan kepercayaan dari nasabah yang akan menanamkan modal atau dananya ke bank yang bersangkutan. Kesehatan bank dapat dinilai dari laporan keuangan suatu bank pada periode tertentu.

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/pbi/2004 tanggal 12 april 2004 dapat dilihat dengan mengukur kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat menunjukkan kualitas bank melalui perhitungan rasio keuangannya. Untuk menghitung rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang dipublikasikan secara berkala. Laporan keuangan bank merupakan

laporan yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan keuangan diharapkan memberi informasi mengenai probabilitas, resiko, dan *timing* dari aliran kas yang dihasilkan perusahaan (Hanafi Mamduh, 2008:27).

Menurut Bank Indonesia, tujuan penilaian tingkat kesehatan perbankan antara lain sebagai berikut :

- a. Sebagai tolak ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank dilakukan sejalan dengan azas-azas perbankan yang sehat dan sesuai ketentuan yang berlaku.
- b. Sebagai tolak ukur bagi manajemen untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan perbankan baik secara individu maupun secara keseluruhan.

Maraknya pendirian bank yang ada di Indonesia dan persaingan yang semakin ketat antar bank-bank tersebut. Semakin baik tingkat kesehatan suatu bank maka semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat dipercaya oleh pihak nasabah. Dengan memiliki nasabah yang besar, bank akan memiliki ketersediaan modal yang besar pula. Dengan demikian bank yang memiliki nasabah yang besar akan mampu memenangkan persaingan.

Bagaimana bisa dikatakan semua kondisi bank sehat? Banyak instrument yang dapat dijadikan alat untuk mengukur kinerja perusahaan perbankan yang salah satunya adalah menghitung rasio keuangan. Salah satu metode yang lazim dilakukan untuk menilai kinerja atau kesehatan suatu bank adalah pendekatan CAMEL (*Capital* atau permodalan, *Asset* atau kualitas aktiva, *Management* atau biaya operasional pendapatan operasional, *Earning* atau

faktor rentabilitas, dan *Liquidity* atau likuiditas).

Bank BRI, MANDIRI dan BNI46 merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Walaupun ketiga bank tersebut sama-sama bank milik pemerintah, tetapi ketiga bank tersebut saling bersaing menjadi bank yang memiliki tingkat kesehatan yang paling baik. Bank yang memiliki tingkat kesehatan paling baik akan lebih berpeluang besar untuk dapat menarik kepercayaan para nasabah. Maka sangat penting juga bagi para nasabah sebelum menyalurkan dananya untuk mengetahui bank mana yang memiliki kesehatan paling baik diantara ketiga bank BUMN tersebut. Berikut merupakan tabel daftar bank BUMN di Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.2. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran dari para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Irham Fahmi, 2016: 2).

2.1.3. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang harus dilihat oleh seorang manajer keuangan yaitu:

- a. Bagaimana mencari dana

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan, dimana ia bertugas untuk mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan.

- b. Bagaimana mengelola dana
Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan.
- c. Bagaimana membagi dana
Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau ditempatkan.

2.1.4. Fungsi Manajemen Keuangan

Ilmu manajemen keuangan berfungsi :

- a. Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan.
- b. Dengan memahami ilmu manajemen keuangan secara baik diharapkan seseorang, berbagai pihak baik yang berada diposisi marketing, produksi, personalia dan keuangan akan mampu menempatkan setiap keputusan secara jauh lebih bijaksana.

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Farid dan Siswanto mengatakan “laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan

ekonomi yang bersifat finansial”(Irham Fahmi, 2016: 21).

Munawir mengatakan laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Irham Fahmi, 2016: 21).

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2015: 7).

2.2.2. Jenis Laporan Keuangan

Secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

- a. Neraca
Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah asset (harta), kewajiban (hutang) dan modal (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.
- b. Laporan laba rugi
Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan kata lain suatu laporan laba rugi, mengukur jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
- c. Laporan perubahan modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-

sebab terjadinya perubahan modal.

Jika dalam keadaan laba :

- d. Laporan arus kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan ini terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar.
- e. Laporan catatan atas laporan keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.2.3. Tujuan atau Fungsi Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Irham Fahmi, 2016: 24).

(Kasmir, 2015:10) berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah asset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan

yang diperoleh pada satu periode tertentu.

- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.2.4. Sifat Laporan Keuangan

Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

- a. Bersifat historis
Artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua tahun kebelakang (tahun atau periode sebelumnya).
- b. Bersifat menyeluruh
Maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, baik berupa keadaan,

permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, prosedur atau sistim secara faktual dan cermat (Jusuf Soewadji, 2012:26).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari internet dengan alamat www.idx.co.id dan alamat website dari berbagai bank tersebut yang berupa ringkasan laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia 1946 (BNI46) yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2017.

3.3. Populasi, Sampel, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, binatang, tumbuh-tumbuhan, lembaga atau institusi, kelompok, dokumen, kejadian, suatu hal, gejala, atau berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ada seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dan dipilih sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi. Sampel yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia 1946 (BNI46).

3.4. Jenis Data dan Metode Pengumpul Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi, yang sudah dalam bentuk jadi.

3.4.2. Metode Pengumpul Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah cara mencari data dan informasi dari buku-buku, internet, jurnal, penelitian terdahulu (skripsi, tesis dan disertasi) dan yang lainnya (Jusuf Soewadji, 2012:160).

3.5. Metode Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu teknik analisis data dengan cara menganalisis laporan keuangan dari tiga bank BUMN (BRI, Mandiri dan BNI46) kemudian melakukan perhitungan menggunakan rasio CAR, KAP, BOPO, ROA dan LDR untuk menyelesaikan permasalahan tentang tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL.

3.6. Definisi Operasional dan Indikator Penelitian

1. Permodalan (*Capital*)

Adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. penilaian tersebut berdasarkan CAR (*Capital Adequency Ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank

Indonesia. Perbandingan rasio tersebut adalah Modal Inti Terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (*ATMR*).

2. Kualitas Asset (*Asset Quality*)

Adalah menialai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh Bank. penilaian asset harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

3. Aspek Manajemen (*Management*)

Adalah penilaian bank yang dikelola sehari-hari dari kualitas manajemen. Kualitas manajemen juga dilihat dari kualitas manusia dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dilihat dari sisi pendidikan dan pengalaman dari karyawan dalam menangani berbagai kasus-kasus yang terjadi.

4. Aspek Rentabilitas (*Earning*)

Adalah merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau ukuran mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.

5. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Adalah penilaian atas kemampuan bank yang bersangkutan untuk membayar semua hutang-hutang terutama simpanan tabungan giro, dan deposito pada saat ditagih dan

dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Penelitian

4.1.1. *Capital Adequacy Ratio*

1. Bank Rakyat Indonesia

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{110.580.617}{537.074.938} \times 100\% \\ &= 20,59\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas jika disesuaikan dengan standar minimum pengukuran *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8%, maka bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* 20,59 % dikatakan sehat.

2. Bank Mandiri

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{107.388.146}{577.345.989} \times 100\% \\ &= 18,60\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas jika disesuaikan dengan standar minimum pengukuran *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8%, maka bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* 18,60 % dikatakan sehat.

3. Bank Negara Indonesia 1946

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{73.789.800}{378.564.646} \times 100\% \\ &= 19,49\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas jika disesuaikan dengan standar minimum pengukuran *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8%, maka bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* 19,49 % dikatakan sehat.

4.1.2. Analisis Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Adalah menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh Bank. Rumus yang digunakan dalam aspek Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah :

KAP =	Aktiva produktif yang diklasifikasikan	X 100%
	Aktiva Produktif	

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan nilai keterangan rumus *Kualitas Aktiva Produktif* :

NAMA BANK	TOTAL APYD 2015	AKTIVA PRODUKTIF 2015
BRI	5.712.449	1.158.560.125
MANDIRI	11.815.348	1.167.870.325
BNI46	8.709.610	701.003.207

Jika disesuaikan dengan standar minimum pengukuran *Kualitas Aktiva Produktif*, bank yang memiliki bobot $\leq 10,35\%$ dikatakan sehat.

1. Bank Rakyat Indonesia

$$KAP = \frac{5.712.449}{1.158.560.125} \times 100\% = 0,49\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas jika disesuaikan dengan standar minimum pengukuran *Kualitas Aktiva Produktif* sebesar $\leq 10,35\%$, maka bank yang memiliki *Kualitas Aktiva Produktif* sebesar 0,49 % dikatakan sehat.

2. Bank Mandiri

$$KAP = \frac{11.815.348}{1.167.870.325} \times 100\% = 1,01\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas jika disesuaikan dengan standar minimum pengukuran *Kualitas Aktiva Produktif* sebesar $\leq 10,35\%$, maka bank yang memiliki *Kualitas Aktiva*

Produktif sebesar 1,01 % dikatakan sehat.

3. Bank Negara Indonesia 1946

$$KAP = \frac{7.136.240}{701.003.207} \times 100\% = 1,02\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas jika disesuaikan dengan standar minimum pengukuran *Kualitas Aktiva Produktif* sebesar $\leq 10,35\%$, maka bank yang memiliki *Kualitas Aktiva Produktif* sebesar 1,02 % dikatakan sehat.

4.1.3. Analisis Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (management).

Rasio ini merupakan efisiensi dari kinerja manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Rumus yang digunakan dalam aspek Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah :

BOP O =	Total Beban Operasion al	X 100 %
	Total Pendapata n Operasion al	

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan nilai keterangan rumus *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* :

NAM A BANK	TOTAL BEBAN OPERASIONAL	TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL
------------	-------------------------	------------------------------

	2015	ONAL 2015
BRI	29.888.819	12.223.755
MAN DIRI	22.846.274	17.759.477
BNI46	14.206.509	8.357.112

Jika disesuaikan dengan standar minimum pengukuran *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, bank yang memiliki bobot < 93,52 % dikatakan sehat.

1. Bank Rakyat Indonesia

$$BOPO = \frac{29.888.819}{12.223.755} \times 100\% = 24,45\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dilihat biaya operasional pendapatan operasional sebesar 24,45 % nilai tersebut memenuhi kriteria penilaian maka kondisi biaya operasional pendapatan operasional dikatakan sehat.

2. Bank Mandiri

$$BOPO = \frac{22.846.274}{17.759.477} \times 100\% = 12,86\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dilihat biaya operasional pendapatan operasional sebesar 12,86 % nilai tersebut memenuhi kriteria penilaian maka kondisi biaya operasional pendapatan operasional dikatakan sehat.

3. Bank Negara Indonesia 1946

$$BOPO = \frac{14.206.509}{8.357.112} \times 100\% = 16,96\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dilihat biaya operasional pendapatan operasional sebesar 16,96 % nilai tersebut memenuhi kriteria penilaian maka kondisi biaya operasional pendapatan operasional dikatakan sehat.

4.1.4. Analisis Rasio Rentabilitas (earning)

Adalah merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau ukuran mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.

Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*return on asset*).

Rumus yang digunakan dalam mencari ROA (*return on asset*) adalah :

ROA =	Laba Sebelum Pajak	X 100%
	Total Asset	

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan nilai keterangan rumus *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* :

NAMA BANK	LABA SEBELUM PAJAK 2015	TOTAL ASSET 2015
BRI	32.211.438	845.998.379
MANDIRI	24.699.746	807.551.112
BNI46	10.812.955	478.716.369

Jika disesuaikan dengan standar minimum pengukuran *return on asset*, bank yang memiliki bobot > 1,22% dikatakan sehat.

1. Bank Rakyat Indonesia

$$ROA = \frac{32.211.438}{845.998.379} \times 100\% = 3,81\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat dilihat *return on asset* sebesar 3,81 %. Menurut kriteria penilaian pada *return on asset* nilai 3,81 % dikatakan sehat.

2. Bank Mandiri

$$ROA = \frac{24.699.746}{807.551.112} \times 100\% = 3,05\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat dilihat *return on asset* sebesar 3,05 %. Menurut kriteria penilaian pada *return on asset* nilai 3,05 % dikatakan sehat.

3. Bank Negara Indonesia 1946

$$ROA = \frac{10.812.955}{478.716.369} \times 100\% = 2,25\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat dilihat *return on asset* sebesar 2,25 %. Menurut kriteria penilaian pada *return on asset* nilai 2,25 % dikatakan sehat.

4.1.5. Analisis Rasio Likuiditas (*liquidity*)

Adalah penilaian atas kemampuan bank yang bersangkutan untuk membayar semua hutang-hutang terutama simpanan tabungan giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat

pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

Untuk menilai aspek likuiditas menggunakan rumus LDR (*Loan To Deposit Ratio*) yaitu :

LDR =	Kredit yang Diberikan	X 100%
	Dana Pihak Ketiga	

Berikut ini adalah tabel yang menunjukan nilai keterangan rumus *Loan To Deposit Ratio* :

NAMA BANK	KREDIT YANG DIBERIKAN 2015	DANA PIHAK KE-3 2015
BRI	558.436.016	642.774.004
MANDIRI	515.559.027	613.160.929
BNI46	296.629.895	351.281.658

Jika disesuaikan dengan standar minimum pengukuran *Loan to Deposit Ratio*, bank yang memiliki bobot ≤ 94,755% dikatakan sehat.

1. Bank Rakyat Indonesia

$$LDR = \frac{558.436.016}{642.774.004} \times 100\% = 86,87\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, jika disesuaikan dengan standar kriteria penilaian likuiditas menggunakan *loan to deposit ratio*, nilai *loan to deposit ratio* sebesar 86,87 % dikatakan sehat.

2. Bank Mandiri

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{515.559.027}{613.160.929} \times \\ 100 \% & \\ &= 84,08 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, jika disesuaikan dengan standar kriteria penilaian likuiditas menggunakan *loan to deposit ratio*, nilai *loan to deposit ratio* sebesar 84,08 % dikatakan sehat.

3. Bank Negara Indonesia 1946

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{296.629.895}{351.281.658} \times \\ 100 \% & \\ &= 84,44 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, jika disesuaikan dengan standar kriteria penilaian likuiditas menggunakan *loan to deposit ratio*, nilai *loan to deposit ratio* sebesar 84,44 % dikatakan

V. PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan diatas, maka disimpulkan sebagai berikut.

1. Simpulan berdasarkan hasil analisis menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Hasil analisis *Capital Adequacy Ratio* Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia 1946 (BNI46) perbankan yang dikategorikan memiliki predikat sehat.

2. Simpulan berdasarkan hasil analisis menggunakan rasio Analisis Kualitas Aktiva Produktif (KAP).

Berdasarkan hasil analisis Kualitas Aktiva Produktif yang telah dilakukan Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia 1946 (BNI46) memiliki kualitas aktiva produktif yang sehat.

3. Simpulan berdasarkan hasil analisis menggunakan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan hasil analisis Beban Operasional Pendapatan Operasional yang telah dilakukan maka Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia 1946 (BNI46) memiliki Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang sehat.

4. Simpulan berdasarkan hasil analisis menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*.

Berdasarkan hasil analisis rentabilitas menggunakan rasio *Return on Asset* Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia 1946 (BNI46) perbankan yang dikategorikan sehat.

5. Simpulan berdasarkan hasil analisis menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Berdasarkan hasil analisis rasio *Loan to Deposit Ratio* yang telah dilakukan maka Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia 1946 (BNI46) memiliki *Loan to Deposit Ratio* yang sehat.

5.2. Saran

Berdasarkan pada hasil analisis dan simpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti memberikan saran sbagai berikut.

Berdasarkan pada hasil analisis *Capital Adequacy Ratio* yang telah dilakukan maka ada perbankan yang memiliki kemampuan dalam menyediakan dana paling rendah dari ketiga bank yang diteliti untuk menunjang kebutuhan bank adalah bank Mandiri, maka peneliti memberikan saran agar pihak bank penuh dengan kehati-hatian dalam proses pengambilan keputusan seperti melakukan pinjaman dalam jangka panjang agar modal yang dimiliki bank tersebut tidak mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil pada *Return on Asset* yang telah dilakukan saran peneliti kepada perbankan untuk lebih meningkatkan kinerja dalam suatu bank agar laba yang dihasilkan terus meningkat setiap tahunnya.

Selanjutnya peneliti memberikan saran agar kinerja keuangan pada suatu bank seharusnya dianalisis secara terus menerus meskipun kondisi bank tersebut sudah dinilai cukup sehat, karena jika perkembangan keuangan bank tersebut diketahui, maka bank dapat melakukan antisipasi terhadap hal yang tidak diinginkan berdasarkan kondisi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuswadi. 2008. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Suraji, Lukman. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Indeks
- Carter, W.K. 2009. *Akuntansi Biaya "Cost Accounting"*. Jakarta: Salemba Empat
- Stice, Skousen. 2010. *Akuntansi Keuangan*, Buku I Edisi 16. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Harapah. 2008. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bustami Bastian & Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: STIM YKPN
- Horngren. 2008. *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial*. Jilid 1. Edisi kesebelas. Jakarta: Erlangga
- Nafarin. 2008. *Penganggaran Perusahaan*, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: PT. Liberty
- Darsono. 2009. *Aplikasi Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT. Liberty
- Krismiaji, Aryani Y. Anni, 2011. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Prawironegoro, Purwanti. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Halim, Abdul, Supomo, Bambang. 2009. *Akuntansi Manajemen*.

Yogyakarta: Edisi Pertama.
BPFE

Biaya. Jakarta: PT. Elex Media
Komputindo

Bastian Bustami dan Nurlela, 2010,
Akuntansi Biaya Tingkat
lanjut, Yogyakarta: Graha
Ilmu.

Suraji, Lukman. 2013. *Akuntansi
Biaya*. Jakarta: Indeks

Kuswadi. 2008. *Meningkatkan Laba
Melalui Pendekatan Akuntansi
Keuangan dan Akuntansi*

Carter, W.K. 2009. *Akuntansi Biaya
"Cost Accounting"*. Jakarta:
Salemba Empat